

**EFEKTIVITAS PROGRAM CSR DALAM MEMBERDAYAKAN KOMUNITAS TULI GRESIK  
OLEH PT PERTAMINA GAS UNIT OPERATION EAST JAVA AREA**

**Lailatul Wahdah Agustina**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[lailatul.17041184062@mhs.unesa.ac.id](mailto:lailatul.17041184062@mhs.unesa.ac.id)

**Anam Miftakhul Huda**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[anamhuda@unesa.ac.id](mailto:anamhuda@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penyandang Disabilitas seringkali mengalami diskriminasi dalam pemenuhan hak-haknya. Ketidakberdayaan pemerintah dalam upaya menjamin hak-hak Penyandang Disabilitas terlihat pada aspek ekonomi. Masih banyaknya jumlah tenaga kerja dengan Penyandang Disabilitas kurang mendapat pekerjaan yang layak dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan Teori Stimulus Organism Respons dan menggunakan indikator Efektivitas program. Terdapat 5 indikator Efektivitas yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat Efektivitas Program CSR Dalam Memberdayakan Komunitas Tuli Gresik oleh PT Pertamina Gas Unit *Operation East Java Area*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 26 anggota Komunitas Tuli Gresik. Informan dipilih berdasarkan pengalaman informan yang mengikuti program CSR, bagaimana awal mula mengetahui Program CSR PT Pertagas, jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan alasan mengapa konsisten mengikuti Program CSR PT Pertagas. Hasil penelitian ini ditemukan tiga dimensi memperoleh kategori Sangat Efektif yaitu pada Pemahaman Program dengan skor TCR sebesar 83.97%, Tepat Sasaran dengan skor TCR 86.53%, dan dimensi Tercapainya Tujuan dengan skor TCR sebesar 84.61%. Sedangkan dua dimensi lainnya memperoleh kategori Efektif yaitu pada dimensi Tepat Waktu skor TCR sebesar 64.85% dan Perubahan Nyata dengan skor TCR 75.00%.

**Kata kunci:** Efektivitas, *Corporate Social Responsibility*, Teori Stimulus Respon.

**Abstract**

Persons with Disabilities often experience discrimination in the fulfillment of their rights. The government's inability to guarantee the rights of Persons with Disabilities can be seen in the economic aspect. There are still a large number of workers with disabilities who do not get decent jobs due to their educational background. This study uses the Stimulus Organism Response Theory which is adapted to the Theory of Program Effectiveness according to (Sutrisno E., 2007). There are 5 indicators of effectiveness, namely Program Understanding, Right on Target, Right on Time, Achievement of Goals, and Real Change. This study aims to find out how big the level of effectiveness of the CSR Program in Empowering the Gresik Deaf Community by PT Pertamina Gas Operation Unit East Java Area is. This study used a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 26 members of the Gresik Deaf Community. The informants were selected based on the experience of the informants who participated in the CSR program, how they first knew about the CSR Program of PT Pertagas, gender, age, employment status, and the reasons why they consistently participated in the CSR Program of PT Pertagas. The results of this study found three dimensions to obtain the Very Effective category, namely Program Understanding with a TCR score of 83.97%, Right on Target with a TCR score of 86.53%, and the Achieving Goals

dimension with a TCR score of 84.61%. While the other two dimensions are in the Effective category, namely the Punctuality dimension with a TCR score of 64.85% and Real Change with a TCR score of 75.00%.

**Keywords: Effectiveness, Corporate Social Responsibility, Stimulus Response Theory.**

## I. PENDAHULUAN

Disabilitas memiliki banyak pengertian dari berbagai sudut pandang. (World Health Organization, 1980) menyatakan disabilitas merupakan kondisi impairment, yaitu kehilangan atau ketidaknormalan yang dialami seseorang baik dalam segi psikologis, fisiologis, atau kelainan struktur sehingga membuat seseorang sulit untuk melakukan aktivitas atau kegiatan seperti orang normal pada umumnya (Khusrotin, 2019).

Penyandang Disabilitas atau cacat seakan dipandang sebagai subjek hukum yang kurang diberdayakan. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang nomor 4 tahun 1997. Kata penyandang memberi stigma negatif seperti cacat pada tubuh seseorang padahal tidak semua Penyandang Disabilitas memiliki kekurangan secara keseluruhan. Ketika berinteraksi dengan lingkungan, penyandang disabilitas bisa mengalami kendala dan terkendala dalam berpartisipasi secara penuh dan aktif berdampingan dengan masyarakat negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Masalah utama dari penyandang disabilitas terlihat pada bidang ekonomi, di mana mereka cenderung kurang mendapatkan pekerjaan yang layak karena kekurangan yang mereka miliki. Data BPS Jawa Timur pada tahun 2016 Kabupaten Gresik menjadi kota kedua dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak di wilayah Jawa Timur yang dilalui wilayah operasional PT Pertamina Gas.

Tabel 1.  
Distribusi PT Pertamina Gas

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Surabaya	810
2.	Gresik	498
3.	Sidoarjo	145
4.	Pasuruan	120

Sumber : BPS Jawa Timur, 2016.

Program CSR pada umumnya terlaksana untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Bentuk program CSR yang dilakukan perusahaan sangat

beragam salah satunya dalam bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Suatu program CSR dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dari aspek pendapatan, keterbukaan peluang yang sama dalam profesionalitas kerja sehingga berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi mitra binaan program CSR. (Prajarto & M, 2012).

Menurut Prayogo (2011) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu keharusan bagi perusahaan menciptakan kemakmuran di masyarakat, sekaligus membangun hubungan yang saling mendukung antara perusahaan dan lokal masyarakat (Yuliasari, 2020:56). Program CSR terfokus pada aspek pengembangan dan social. Sehingga program CSR suatu perusahaan minyak bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang didalamnya terdapat unsur pemerintahan dan sinergi masyarakat itu sendiri.

PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu badan usaha milik negara Indonesia yang melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sulhan, 2019). PT Pertamina Gas fokus pada bidang masyarakat yaitu dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas. Salah satu program CSR PT Pertamina Gas Unit *Operation East Java Area* ialah program 'Daya Krida Gresik' dengan tujuan memberdayakan Komunitas Tuli Gresik. Pertamina secara berkesinambungan berusaha membangun kemandirian Komunitas Tuli melalui program CSR Daya Krida Gresik.

Program Daya Krida Gresik yang dilakukan secara berkelanjutan oleh perusahaan dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan serta dapat membantu Penyandang Disabilitas dalam penguatan ekonomi sehingga akan membentuk sinergi positif antara perusahaan dan kelompok mitra binaan. Pengelolaan program CSR yang baik akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (Mahendra, 2017).

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program diperlukan evaluasi agar dapat menjafi bahan koreksi bagi perusahaan dan rangka perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur tingkat Efektivitas suatu program CSR suatu perusahaan yang telah dilaksanakan bersama mitra binaannya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan Teori *Stimulus-Organism-Response* dengan mengaplikasikan lima indikator Efektivitas program CSR (Sutrisno E. , 2007).

Teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) berfokus pada objek material yakni manusia, yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, afeksi dan konasi (Effendy, 2003). Menurut stimulus response, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Setiadi (2008:161), “mengemukakan stimuli atau stimulus merupakan bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi individu”.

Bahwa Respon ialah dampak yang diakibatkan oleh stimulus yang diberikan kepada organism yaitu Komunitas Tuli Gresik. Sesuai dengan lima indikator Efektivitas Program CSR menurut (Sutrisno E. , 2007) maka, aspek Pemahaman Program, Tepat Sasaran dan Tepat Waktu pada rangkaian program CSR ‘Daya Krida Gresik’ termasuk kedalam Stimulus. Lalu program CSR diaplikasikan oleh Komunikan (*Organism*) sehingga akan berdampak pada aspek Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata program CSR dalam memberdayakan Komunitas Tuli Gresik.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena program CSR yang dilakukan PT Pertamina Gas mendukung dan memajukan Komunitas Tuli Gresik, dengan tujuan membentuk kemandirian mitra binaan melalui program pelatihan yang membangun keberdayaan Penyandang Disabilitas. Maka dari itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar nilai Efektivitas Program CSR dalam memberdayakan Komunitas Tuli Gresik yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Gas *Unit Operation East Java Area*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kepada PT Pertamina Gas dalam mengawasi atau memantau perkembangan Komunitas Tuli Gresik maupun untuk program CSR yang akan dilakukan di masa mendatang.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi peneliti. Yang pertama adalah “Efektivitas Program CSR PT Pertamina Di Tambakrejo Kecamatan Serang Utara Kota Semarang” penelitian dari Listiawan dan Lestari Lestari ini ingin mengetahui bagaimana Efektivitas program CSR dan apa saja faktor penentu Efektivitas suatu program CSR. Penelitian tersebut menerapkan lima konsep dasar indikator pengukuran Efektivitas program CSR menurut teori (Sutrisno E. , 2007). (Ristiawan & Lestari, 2019).

Kedua adalah “Efektivitas Program CSR Dalam Perkembangan UKM Oleh PT Telkom Indonesia TBK Unit Medan” penelitian dari Anastasia S X Sinurya ini meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility* PT Telkom sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendukung pemberdayaan suatu komunitas yang terintegrasi dalam unit UKM (Usaha Kecil dan Mikro). (Sinuraya, 2013).

Kemudian yang ketiga adalah “Efektivitas Preogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Di Desa Sedengan Mijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” oleh Rini Puji Lestari dan Indah Murti.

Ketiga penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam penyusunan penelitian dan pembuatan kuesioner, karena memiliki kesamaan pada komponen variabel penelitian yaitu variabel tunggal efektivitas program menurut (Sutrisno E. , 2007).

Efektivitas merupakan sebagai suatu keadaan dimana terjadi pencapaian tujuan atas maksud tertentu dari pelaksanaan sebuah kegiatan (Gie,2001). Konsep efektivitas didasarkan atas fungsi organisasi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan uraian pendapat diatas mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen (Nuringwahyu dkk, 2020:457)

Suatu organisasi dapat difungsikan sebagai alat untuk mencapai Efektivitas setelah pelaksanaan program CSR. Untuk mengukur efektivitas program, menurut Edy Sutrisno (Indrayani, 2017:5) menyebutkan bahwa Efektivitas suatu organisasi dapat diukur melalui beberapa hal berikut :

- a. Pemahaman program, ialah tolok ukur yang dirasakan oleh Komunitas Tuli Gresik setelah mendapat sosialisasi dan pelatihan pada Program CSR “Daya Krida Gresik”. Sehingga tujuan program dapat tercapai yaitu Komunitas Tuli Gresik mandiri dan mampu mengaplikasikan dengan baik di kehidupan sehari-hari.
- b. Tepat sasaran, dapat diukur melalui pengetahuan yang didapat oleh Komunitas Tuli Gresik dalam sosialisasi maupun pelatihan pada program CSR ‘Daya Krida Gresik’ sesuai dengan program tersebut. Pada aspek ini mencoba mengukur kesesuaian program CSR terhadap kebutuhan mitra binaan yaitu Komunitas Tuli Gresik. Sehingga tepat sasaran yang dimaksud peneliti ialah bagaimana program CSR PT Pertamina Gas memberikan pelatihan yang dapat dilanjutkan dalam jangka waktu yang lama.
- c. Tepat waktu, dapat diukur apabila terdapat kesesuaian penggunaan waktu pelaksanaan program CSR ‘Daya Krida Gresik’ yang telah disepakati sebelumnya dengan tujuan yang telah tercapai. Program tersebut dikatakan tidak efektif apabila dalam pelaksanaan program melebihi waktu yang telah direncanakan sebelumnya.
- d. Tercapainya tujuan, dapat diukur apabila sosialisasi dan pelatihan pada program CSR ‘Daya Krida Gresik’ telah dijalankan, apakah Komunitas Tuli Gresik sudah sesuai dengan tujuan program yang sudah direncanakan.
- e. Perubahan nyata, ialah apabila sosialisasi dan pelatihan pada program CSR ‘Daya Krida Gresik’ telah dijalankan, apakah program tersebut berdampak pada kemandirian Komunitas Tuli Gresik pada aspek perekonomian.

CSR ialah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam berkontribusi secara berkelanjutan untuk mewujudkan komitmen pengembangan di bidang ekonomi yang fokus pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung, 2009).

Reza Rahman (2008:6) dalam seminar *Corporate Social Responsibility* dengan judul *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*, menyampaikan bahwa, “*Corporate Social Responsibility’s Definition is Responsibility of an organization for the impacts of its decision and*

*activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that is consistent with sustainable development and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norm of behaviour; and is integrated throughout the organization”*. *Corporate Social Responsibility* ialah suatu program yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sehingga secara langsung maupun tidak akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Implementasi program CSR dipengaruhi oleh cara pandang dan strategi yang dipilih perusahaan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya (Wibisono, 2007). Tujuan pada program CSR dapat tercapai apabila terjalin komunikasi dua arah antar individu yang terlibat dalam program tersebut untuk mencapai kesuksesan atau target program.

PT Pertamina Gas menyadari bahwa, sebagai perusahaan ekstraktif diperlukan suatu program yang menerapkan sistem Good Corporate Governance (GCG), yaitu program CSR berkelanjutan yang ditujukan kepada masyarakat agar kesejahteraannya meningkat dan lingkungannya mengalami perbaikan berdasarkan perusahaan dengan tata pengelolaan yang baik.

Penelitian ini menggunakan model SOR (Stimulus, Organism, Respon). Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2010:466). Bagaimana komunikasi memproses suatu pesan akan berdampak pada respon yang diberikan. Pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu dalam program CSR termasuk kedalam unsur pesan yang diterima oleh Komunitas Tuli Gresik. Dampak dari Program ‘Daya Krida Gresik’ dapat terlihat apabila tujuan program sudah tercapai dan sudah ada perubahan nyata dari Komunitas Tuli Gresik.

Upaya alih fungsi obyek menjadi subyek pada tiap individu dapat dilakukan melalui program pemberdayaan, sehingga kelompok masyarakat lemah tidak lagi dipandang sebagai obyek yang harus diberdayakan melainkan sebagai subyek yang memiliki keahlian (Suparjan & Hempri, 2003). Konsep suatu pemberdayaan ialah untuk memberi edukasi kepada Komunitas Tuli Gresik bahwa

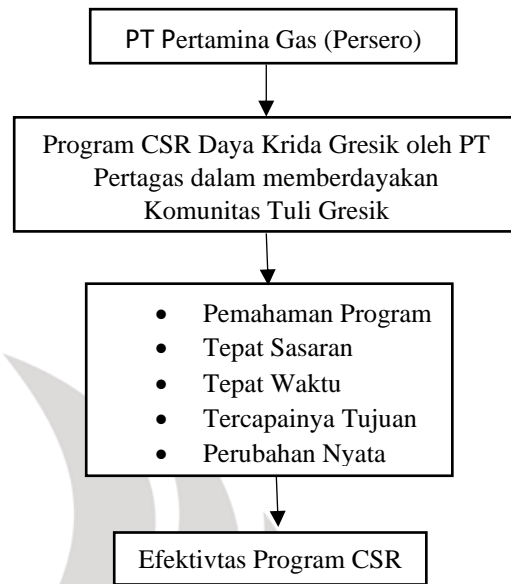
terbukanya kesempatan yang sama dalam mengambil keputusan hidup pada setiap individu.

Dalam suatu pemberdayaan diperlukan kontribusi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses belajar meningkatkan kapasitas diri dan berhak untuk menikmati hasil dari belajar tersebut. Pemberdayaan difokuskan pada aspek penguatan individu agar dapat diterima di masyarakat dan mendapat kenyamanan dalam hidupnya tanpa diskriminasi dan intervensi dari siapapun. Dalam hal ini dibutuhkan yayasan yang dapat turut serta membantu adanya perkembangan anak down syndrome, sehingga penyandang disabilitas tersebut dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat pada umumnya (Oktavirany, 2018).

PT Pertamina Gas *Operation East Java Area* (Pertagas OEJA) mulai menginisiasi program CSR 'Daya Krida Gresik' pada bulan Desember 2018, dimana saat itu Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) belum terbentuk. Pertagas OEJA mulai berkoordinasi dengan UPT *Resource Gresik* (UPT RC) yang kegiatannya membidangi pendidikan luar biasa di Kabupaten Gresik. Lokasi UPT *Resource Centre* berada di Kelurahan Tlogopatut Gresik yang dilewati jalur pipa gas Pertagas OEJA, berarti wilayah ini termasuk dalam Ring 1 yang menjadi prioritas program pemberdayaan masyarakat di Pertagas OEJA. Selain itu, menurut data dari BPS (2016) wilayah Gresik menjadi salah satu wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi di Jawa Timur (sepanjang perlintasan pipa Pertagas OEJA).

Kerangka konseptual merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji didalam penelitian. Menurut Masri Singarimbun (dalam Mardalis, 1989:45-47), konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Dengan rumusan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program Daya Krida Gresik dalam memberdayakan Komunitas Tuli Gresik pada Tahun 2021, dan dari beberapa referensi penelitian terdahulu serta kajian pustaka yang telah dijabarkan, peneliti telah menentukan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1.  
Kerangka Konseptual



## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. penelitian kuantitatif ialah metode yang dilandasi berdasarkan filsafat positivisme, metode tersebut digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, teknik pengambilan sampel yang dilakukan disesuaikan dengan perhitungan pada teknik sampel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah proses pengumpulan data statistik.

Sebagai indikator dan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah variabel tunggal efektivitas program CSR berupa : Variabel Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata (Sutrisno E., 2007).

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh anggota Komunitas Tuli Gresik yang berjumlah 26 orang. Apabila jumlah populasi <100 maka seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2002). Sehingga peneliti menggunakan teknik sensus, yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel pada penelitian.

Menurut Yansen dalam Nurhuda, et al., (2021), metode pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan bahan yang diperlukan. Sehingga, dalam teknik

pengumpulan data, sebagai skala pengukuran peneliti menggunakan Skala Likert untuk menentukan interval pengukurannya dengan instrument jawaban yang berjumlah 4 item. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur suatu sikap, persepsi, dan pendapat seseorang maupun kelompok tentang terjadinya suatu fenomena sosial(Sugiyono, 2018).

Sebagai analisis data peneliti menggunakan rumus Sugiyono (2010:74) mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan demikian kategori skala interval dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.  
Rentang Skala

Interval	Kriteria
80,6 % - 100 %	Sangat Efektif
60,6 % - 80,5 %	Efektif
40,6 % - 60,5 %	Cukup Efektif
20,6 % - 40,5%	Kurang Efektif
0% - 20,5%	Sangat Kurang Efektif

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Tabel 2. tersebut akan digunakan sebagai skala interval untuk memberikan keputusan dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk memutuskan hasil dari Analisa data yang dilaksanakan.

Pada proses analisis tabulasi data, setiap kategori atau item instrumen jawaban yang dipilih responden diolah dengan menggunakan rumus skor rata-rata (*mean*). Kemudian skor rata-rata yang telah ditentukan akan dikelompokkan sesuai berdasarkan indikator efektivitas program untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap indikator itu sendiri, sehingga dari hasil nilai indikator yang telah didapatkan dapat dicocokkan dengan tabel rentang skala yang telah ditetapkan untuk mengetahui kriteria efektivitasnya. Rumus skor rata-rata (*mean*) yang dimaksud sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{(4.55) + (3.5) + (2.75) + (1.575)}{n}$$

### III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara kepada para responden yang disesuaikan dengan kriteria sampel

yang sudah ditentukan. Jumlah responden telah yang ditentukan yaitu sebesar 26 responden, sejumlah anggota Komunitas Tuli Gresik.

Pernyataan yang diberikan kepada responden berjumlah 20 buah, dan setiap pernyataan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan indikator efektivitas program yang telah ditetapkan peneliti.

#### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini telah didapati responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42.3% (11 orang), sedangkan responden berjenis laki-laki berjumlah 57.7% (15 orang). Data tersebut memiliki arti bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan responden perempuan. Namun, meskipun jumlah responden laki-laki lebih banyak dari jumlah responden perempuan, selisih jumlah dari kedua jenis kelamin responden tersebut terbilang cukup sedikit karena hanya mengalami perbedaan jumlah sebanyak 4 orang saja.

Kemudian untuk responden yang rentang usianya 15–25 tahun sebanyak 61.5%. Untuk responden yang rentang usianya 26–35 tahun berjumlah 38.5%. Pembagian kategori kelompok umur tersebut didasarkan pada Departemen Kesehatan RI Tahun 2009.

Sebagai data status pekerjaan dari setiap responden, rinciannya adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 3.8% (1 orang), Ibu rumah tangga berjumlah 7.7% (2 orang), Karyawan berjumlah 11.5% (3 orang), berstatus Tidak bekerja sebanyak 42.3% (11 orang), dan yang terakhir yaitu berstatus Lain-lain sebanyak 34.6% (9 orang).

Tabel 3.  
Awal Mula Responden Mengetahui Program Daya Krida Gresik

No.	Sumber	Frekuensi	Presentase
1.	Internet / Media sosial	2	7.7%
2.	Tahu Sendiri	5	19.2%
3.	Teman / Kerabat	17	73.1%
Total			100%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Pada tabel 3 menunjukkan data tentang darimana sumber informasi tentang program Daya Krida Gresik yang didapat responden. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis sumber informasi tentang

program Daya Krida Gresik yang diterima oleh Komunitas Tuli Gresik paling banyak berasal dari teman/kerabat, dan disusul dengan informasi dari tahu sendiri dan dari media sosial/internet. Hasil presentase tersebut didapatkan karena dalam pernyataan ini responden hanya memilih satu jawaban.

Tabel 4.

Alasan Mengikuti Program Daya Krida Gresik

No.	Motivasi	Frekuensi	Presentase
1.	Lebih Produktif	5	19.2%
2.	Belajar	15	57.7%
3.	Menambah Penghasilan	6	23.1%
Total		26	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Pada tabel 4 menunjukkan data tentang apa alasan responden mengikuti program Daya Krida Gresik. Hasil presentase tersebut didominasi oleh responden yang termotivasi untuk belajar, karena masih berada pada kategori usia remaja sehingga masih memerlukan bentuk-bentuk pelatihan untuk mengasah kemampuan dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.

Hasil Analisis

Berdasarkan data survei dari keseluruhan jawaban responden, telah didapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari setiap pernyataan dan indikator efektivitas program yang digunakan. Sehingga, Hasil analisis dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

1) Dimensi Pemahaman Program

Tabel 5  
Pernyataan Pemahaman Program

Pernyataan	Skala		
	Mean	TCR	Ket.
Bentuk program 'Daya Krida Gresik' dapat saya pahami karena disampaikan sangat jelas pada saat sosialisasi.	3.34	83.65	Sangat Efektif
Tujuan Program 'Daya Krida Gresik' dapat saya pahami karena disampaikan sangat jelas pada saat sosialisasi.	3.30	82.69	Sangat Efektif

Saya mampu memahami tujuan Program 'Daya Krida Gresik' sehingga saya mau mengikuti program tanpa paksaan.	3.42	85.57	Sangat Efektif
<b>Rata-Rata Pemahaman Program</b>	<b>3.35</b>	<b>83.97</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada dimensi pemahaman program mencapai 3.35 dan nilai TCR sebesar 83.97% dengan kategori sangat efektif. Stimulus yang diberikan oleh PT Pertamina Gas berupa program CSR yang disampaikan melalui sosialisasi, mampu diterima dan dipahami oleh Komunitas Tuli Gresik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden pada pertanyaan terbuka 'apa yang saudara ketahui tentang program CSR?'

"...Semacam bentuk tanggung jawab kepada kelompok sekitar perusahaan, supaya bisa lebih baik dari sebelumnya. Kayak saya ini mbak, yang sekarang sudah bisa belajar menjahit sedikit-sedikit. Jadi saya punya pekerjaan sendiri mbak, apalagi sekarang kan nyari pekerjaan susah mbak." Farin (20 tahun), mahasiswi.

2) Dimensi Tepat Sasaran

Tabel 6  
Pernyataan Tepat Sasaran

Pernyataan	Skala		
	Mean	TCR	Ket.
Saya senang karena sebelum pelaksanaan program selalu berdiskusi tatap muka.	3.34	83.65	Sangat Efektif
Saya senang karena selalu dilibatkan evaluasi setelah pelaksanaan program.	3.30	84.61	Sangat Efektif
Bentuk pelatihan dalam Program 'Daya Krida Gresik' sudah sesuai dengan keinginan saya	3.42	85.57	Sangat Efektif
Bentuk pelatihan dalam Program 'Daya Krida Gresik' sudah sesuai dengan kemampuan saya.	3.61	90.38	Sangat Efektif
Saya dapat memaksimalkan	3.53	88.46	Sangat Efektif

kemampuan saya melalui Program 'Daya Krida Gresik' yang saya ikuti.			
<b>Rata-Rata Tepat Sasaran</b>	<b>3.35</b>	<b>83.97</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dari hasil analisis tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tepat sasaran dari 26 responden anggota Komunitas Tuli Gresik memiliki rata-rata skor 3,46 dalam rentangan skor 1 sampai 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 86.53 % yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Mar'at dalam bukunya 'Sikap Manusia' perubahan serta pengukuran, mengutip pendapat Holvan, Janis, dan Kelley yang menyatakan dalam menelaah sikap baru ada tiga faktor penting, yaitu : perhatian, pengertian dan penerimaan. Stimulus yang disampaikan dengan memperhatikan tiga faktor tersebut dapat berdampak pada perubahan sikap individu.

3) Dimensi Tepat Waktu

**Tabel 7**  
**Pernyataan Tepat Waktu**

Pernyataan	Skala		
	Mean	TCR	Ket.
Saya selalu mengikuti kegiatan Program 'Daya Krida Gresik' sesuai jadwal yang ditentukan	2.73	68.26	Efektif
Menurut saya Progam "Daya Krida Gresik" berjalan lancar sesuai jadwal.	2.07	51.92	Cukup Efektif
Menurut saya bentuk pelatihan pada Program 'Daya Krida Gresik' terkoordinir dengan jelas.	3.34	83.65	Sangat Efektif
Menurut saya Program 'Daya Krida Gresik' sudah mencapai target sesuai jadwal yang ditentukan	2.11	52.88	Cukup Efektif
<b>Rata-Rata Tepat Waktu</b>	<b>2.56</b>	<b>64.18</b>	<b>Efektif</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dari hasil analisis tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tepat waktu dari 26 responden anggota Komunitas Tuli Gresik memiliki rata-rata skor 2.56 dalam rentangan skor 1 sampai 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden

(TCR) adalah 64.18 % yang termasuk dalam kategori Efektif. Hal tersebut didukung berdasarkan data lapangan bahwa PT Pertamina Gas menjalankan program CSR sesuai berdasarkan roadmap kegiatan sehingga program dapat berjalan terkoordinir.

4) Dimensi Tercapainya Tujuan

**Tabel 8**  
**Pernyataan Tercapainya Tujuan**

Pernyataan	Skala		
	Mean	TCR	Ket.
Saya bisa menerapkan bentuk pelatihan Program 'Daya Krida Gresik' dalam kehidupan sehari-hari	3.34	83.65	Sangat Efektif
Saya belajar mandiri setelah mengikuti Program 'Daya Krida Gresik'	3.46	86.53	Sangat Efektif
Saya lebih produktif setelah mengikuti pelatihan pada Program 'Daya Krida Gresik'	3.57	89.42	Sangat Efektif
Saya mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual setelah mengikuti pelatihan pada Program 'Daya Krida Gresik'	3.15	78.84	Efektif
<b>Rata-Rata Tercapainya Tujuan</b>	<b>3.38</b>	<b>84.61</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dari hasil analisis tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tercapainya tujuan dari 26 responden anggota Komunitas Tuli Gresik memiliki rata-rata skor 3,38 dalam rentangan skor 1 sampai 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 84.61 % yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Tujuan program Daya Krida Gresik ialah untuk memberdayakan Komunitas Tuli Gresik dari aspek ekonomi. Bentuk program yang diberikan berupa keterampilan yang nantinya berguna untuk menyokong perekonomian Penyandang Disabilitas.

5) Dimensi Perubahan Nyata

**Tabel 9**  
**Pernyataan Perubahan Nyata**

Pernyataan	Skala		
	Mean	TCR	Ket.
Saya mendapat penghasilan tambahan		80.76	Sangat Efektif



setelah mengikuti pelatihan pada Program 'Daya Krida Gresik'	3.23		
Saya bisa memiliki pekerjaan setelah mengikuti Program 'Daya Krida Gresik'.	3.11	77.88	Efektif
Saya bisa membuka lapangan kerja setelah mengikuti pelatihan pada Program 'Daya Krida Gresik'.	2.46	61.53	Efektif
Saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan setelah mengikuti program 'Daya Krida Gresik'.	3.19	79.80	Cukup Efektif
<b>Rata-Rata Perubahan Nyata</b>	<b>3.00</b>	<b>75.00</b>	<b>Efektif</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dari hasil analisis tabel 9, dapat diketahui bahwa rata-rata skor perubahan nyata dari 26 responden anggota Komunitas Tuli Gresik memiliki rata-rata skor 3,00 dalam rentangan skor 1 sampai 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 75.00 % yang termasuk dalam kategori efektif. Respon dari stimulus ialah adanya perubahan nyata pada individu terkait. Hosland, mengemukakan respon ialah perubahan sikap yang terjadi melalui proses belajar. Apabila stimulus dapat mempengaruhi perhatian individu maka respons yang dihasilkan ialah efektif. Respons dikatakan efektif apabila terdapat perubahan perilaku pada individu yang menerima stimulus.

#### IV. PEMBAHASAN

Dalam suatu pemberdayaan diperlukan kontribusi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses belajar meningkatkan kapasitas diri dan berhak untuk menikmati hasil dari belajar tersebut. Pemberdayaan difokuskan pada aspek penguatan individu agar dapat diterima di masyarakat dan mendapat kenyamanan dalam hidupnya tanpa diskriminasi dan intervensi dari siapapun. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan kapasitas terhadap Komunitas Tuli Gresik untuk mengupayakan kesetaraan serta mengurangi kesenjangan perekonomian melalui program CSR 'Daya Krida Gresik'.

Tabel 10. Indikator Efektivitas Program

Indikator	TCR (%)	Kategori
Pemahaman Program	83.97%	Sangat Efektif
Tepat Sasaran	86.53%	Sangat Efektif
Tepat Waktu	64.18%	Efektif
Tercapainya Tujuan	84.61%	Sangat Efektif
Perubahan Nyata	75.00%	Efektif

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2021.

Dalam penelitian ini, hasil analisis yang menunjukkan bobot nilai dari setiap indikator telah didapatkan perhitungan skor TCR nya, terlihat bahwa indikator Tepat Sasaran memperoleh skor TCR tertinggi, kemudian disusul dengan indikator Tercapainya Tujuan, Pemahaman Program, Perubahan Nyata dan yang terakhir adalah indikator Tepat Waktu. Hasil dari keseluruhan bobot nilai setiap indikator tersebut akan menentukan kriteria efektivitasnya, dimana setiap hasil yang didapatkan disesuaikan dengan tabel rentang skala yang telah dijelaskan pada metode penelitian.

Pada indikator Tepat Sasaran dalam penelitian ini memiliki skor TCR tertinggi dengan nilai 86.53%, hasil tersebut merupakan rekapitulasi perhitungan skor TCR yang didapatkan dari setiap pernyataan pada indikator ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada indikator Tepat Sasaran termasuk dalam kategori sangat efektif. Berdasarkan dari hasil analisis peneliti, hal ini disebabkan karena Berdasarkan data lapangan anggota Komunitas Tuli Gresik mengaku senang karena program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kelompok sehingga dapat membuka pengetahuan serta terciptanya inovasi dari hasil pelatihan yang optimal. Selain itu, dalam menjalankan program CSR, pihak perusahaan berusaha mengandalkan pola koordinasi langsung tatap muka untuk mencari tahu apa keahlian dan kebutuhan Komunitas Tuli Gresik. Sehingga program yang diberikan sesuai dengan kapasitas dan keinginan Komunitas Tuli Gresik.

Kemudian indikator yang memperoleh perhitungan skor TCR tertinggi kedua merupakan indikator Tercapainya Tujuan dengan hasil perhitungan sebesar 84.61%. Sehingga pada indikator ini menurut responden termasuk pada kriteria sangat efektif. Hal tersebut didapatkan karena tujuan program Daya Krida Gresik, untuk memberdayakan Komunitas Tuli Gresik dari aspek ekonomi. Bentuk program yang diberikan berupa

keterampilan yang nantinya berguna untuk menyokong perekonomian Penyandang Disabilitas.

Selanjutnya indikator yang berada pada perhitungan skor TCR tertinggi ketiga adalah indikator Pemahaman program dengan memperoleh hasil skor senilai 83.97% yang mana dapat diartikan bahwa indikator ini berada dalam kriteria sangat efektif. Hasil kriteria yang telah didapatkan tersebut menurut hasil analisis peneliti Stimulus pesan yang diberikan oleh PT Pertamina Gas berupa program CSR yang disampaikan melalui sosialisasi, mampu diterima dan dipahami oleh Komunitas Tuli Gresik.

Pada indikator dengan perhitungan skor TCR tertinggi keempat merupakan indikator Perubahan Nyata dengan memperoleh hasil nilai TCR sebesar 75.00 %. Perolehan hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa indikator ini termasuk dalam kriteria efektif. Respon dari stimulus ialah adanya perubahan nyata pada individu terkait. Hosland, mengemukakan respon ialah perubahan sikap yang terjadi melalui proses belajar. Apabila stimulus dapat mempengaruhi perhatian individu maka respons yang dihasilkan ialah efektif. Respons dikatakan efektif apabila terdapat perubahan perilaku pada individu yang menerima stimulus.

Untuk indikator dengan nilai skor TCR terendah merupakan indikator Tepat waktu yang mendapatkan hasil perolehan skor sebesar 64.18%. Dengan demikian pada indikator ini ketika disesuaikan dengan tabel rentang skala termasuk dalam kriteria efektif. Dalam penjelasannya, Hal tersebut didukung berdasarkan data lapangan bahwa PT Pertamina Gas menjalankan program CSR sesuai berdasarkan *roadmap* kegiatan sehingga program dapat berjalan terkoordinir. Menurut analisa peneliti, perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Pertamina Gas sudah mengupayakan semaksimal mungkin agar program berjalan sesuai *roadmap* namun terkendala pada kapasitas lokasi pelaksanaan program Daya Krida Gresik.

Peran program pemberdayaan oleh PT Pertamina Gas dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki Komunitas Tuli Gresik. Namun dalam hal proses pelaksanaan program harus tepat waktu sesuai berdasarkan *roadmap* yang telah ditentukan sehingga berguna untuk meningkatkan perhatian mitra binaan selama program berlangsung, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap konsistensi dalam mengikuti program.

Sementara itu, pada penelitian lain dari Ristiawan dan Hesti yang berjudul tentang Efektivitas Program CSR PT Pertamina di Tambakrejo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, memperoleh hasil penelitian pada indikator Pemahaman Program Kurang Efektif dikarenakan sikap apatis dari masyarakat dan didukung oleh kurang meluasnya sosialisasi. Lalu pada dimensi Tepat Sasaran sudah Efektif karena program CSR telah sesuai dengan kondisi wilayah mitra binaan. Pada indikator Tepat Waktu masih kurang efektif dikarenakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada indikator Tercapainya Tujuan kurang efektif karena konsep penganggaran kurang efisien. Sedangkan pada indikator Perubahan Nyata sangat efektif karena terdapat perubahan signifikan ketika setelah pelaksanaan program (Ristiawan, M Ibnu dan Hesti Lesti Lestari, 2019).

Kemudian lain halnya dengan penelitian dari Anastasia yang berjudul Efektivitas Program CSR Dalam Perkembangan UKM oleh PT Telkom Indonesia Tbk Unit Medan, mendapatkan hasil capaian kinerja tertinggi merupakan indikator Penyusunan program yang tepat dengan hasil nilai sebesar (100%). Serta untuk perolehan bobot nilai capaian kinerja terendah berada pada indikator Proses analisis dan perumusan kebijakan yakni senilai (71.4%). Sehingga berdasarkan data tersebut didapatkan hasil dari indikator tertinggi hingga yang terendah semuanya masih termasuk dalam kriteria efektif menurut perhitungan rentang skala yang dipergunakan dalam penelitian ini (Anastasia, 2013).

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut jika dikomparasikan dengan penelitian ini, peneliti mengartikan bahwa setiap program CSR memiliki tingkat keberhasilan dan tantangannya masing-masing. Keberhasilan dan tantangan pelaksanaan program CSR tersebut pastinya tidak dapat disamakan karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada pelaksanaan program CSR tersebut. Sementara dalam penelitian ini situasi dan kondisi lapangan, PT Pertamina Gas sebagai pihak penyelenggara program dengan menginsiasi Komunitas Tuli Gresik untuk diberdayakan mengingat masih terbatasnya akses bagi Penyandang Disabilitas pada dunia kerja. Sehingga program Daya Krida Gresik diharapkan mampu menjawab kebutuhan Komunitas Tuli Gresik terhadap lapangan pekerjaan.

Dampak setelah adanya temuan data dalam penelitian ini diharapkan pihak PT Pertamina Gas dapat mengoptimalkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan program CSR yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan konsistensi mitra binaan dalam mengikuti program CSR. Hal ini didasari dari hasil skor TCR pada indikator Tepat Waktu yang berada pada angka terendah jika dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Selain itu perlunya pendampingan setelah pelaksanaan program agar mitra binaan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat menerapkan bentuk pelatihan pada kehidupan keseharian. Hal tersebut didasarkan karena dalam hal ini indikator Perubahan nyata memiliki skor TCR terendah kedua dengan kriteria berada pada tingkat efektif. Sehingga diperlukan upaya optimalisasi hasil pelaksanaan program Daya Krida Gresik agar tujuan program tercapai yaitu kemandirian mitra binaan terbentuk. Hasil dari penelitian ini dapat dipengaruhi oleh fluktuasi pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Gas (formatif) karena program masih dalam tahap pelatihan, sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan komparasi untuk mengetahui efektivitas program CSR dalam memberdayakan Komunitas Tuli Gresik oleh PT Pertamina Gas pada saat program masih berjalan (formatif) dan pasca pelaksanaan program (sumatif).

## V. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program CSR dalam memberdayakan Komunitas Tuli Gresik oleh PT Pertamina Gas Unit *Operation East Java Area* tahun 2021 memiliki skor TCR Sangat Efektif. Terdapat lima indikator efektivitas program yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan hasil survei pada kuesioner yang disebarkan kepada responden memiliki skor TCR sebagai berikut : Pemahaman program senilai 83.97% termasuk dalam kriteria sangat efektif, Tepat sasaran senilai 86.53% termasuk dalam kategori sangat efektif, Tepat waktu senilai 64.18% termasuk dalam kriteria efektif, Tercapainya tujuan senilai 84.61% termasuk dalam kriteria sangat efektif, Perubahan nyata senilai 75.00% termasuk dalam kriteria efektif.

Berdasarkan dari hasil perolehan skor TCR tersebut, indikator Tepat sasaran menjadi indikator dengan perolehan skor TCR tertinggi, disusul dengan indikator Tercapainya tujuan, Pemahaman program, Perubahan nyata, serta indikator Tepat

waktu yang memiliki tingkat perolehan skor TCR terendah dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gie, T. L. (2002). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Indrayani, E. Z. 2017. *Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (Pade) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*. *Publika*, 5(1).
- Khusrotin, H F. (2019). *Eksplorasi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Etika Media*. *Commercium*, 1(2), 47-50.
- Mahendra, B. P. (2017). *Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PnPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat*. *International Journal of Social and Bussines*, 1 (1) 1.
- Mardalis. 2007. *Metode penelitian*. Jakarta. Bumo Aksara.
- Mcquail. McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nuringwahyu, S., Hardati, R. N., Studi, P., Bisnis, A., Administrasi, F. I., Islam, U., Jl, M., Haryono, M. T., Malang, K., Universitas, L., Malang, I., Haryono, J. M. T., & Malang, K. 2020. *Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan UMKM: Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara*. 9(2), 454–465.
- Oktavirany, A N. (2018). *Proses Pengungkapan Diri Kelompok Difabel Down syndrome (Studi Kasus Komunikasi Antarpersona Pengurus Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surabaya dengan Penyandang Difabel Down syndrome Binaan)*. *Commercium*, 1(1), 42-46.

- Prajarto, Nunung dan M., Radityo. 2012. Lihatlah CSR-nya. Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Prayogo D. 2011. *Program corporate social responsibility dan community development* pada industri tambang dan migas. *Jurnal Makara Seri Sosial-Humaniora*, 1 (15) , 43-58.
- Rahmaningrum, N. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bina Lingkungan CSR PT. Astra International Tbk: Studi Perubahan Lingkungan Kumuh Menjadi Lingkungan Hijau Di Surabaya
- Ristiawan , M. I., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Di Tambakrejo, Keamatan Semarang Utara, Kota Semarang.
- Sinuraya, A. S. (2013). Efektivitas Program CSR Dalam Perkembangan UKM Oleh OT Telkom Indonesia TBK Unit Medan.
- Singarimbun M, Sofian E. 1989. Metode penelitian survai. Jakarta [ID]: LP3ES.
- Sulhan, M. 2019. Bonding , Bridging And Linking Relationships Of The CSR Target Communities Of PT Pertamina Refinery Unit II Sungai Pakning. 35(4), 470–483.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Suparjan, & Hempri, S. (2003). Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media,
- Sutrisno, Edy. 2010. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Nugroho J.2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Prenada Media.
- Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yoandika A N, & Anam M H. 2021. Sosialisasi Program Lumbung Pangan oleh Pemprov Jatim melalui Media Daring (Online) pada Masyarakat Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 16-33.
- Yuliasari, P. 2020. The Duality of Community Development and Community Relations Functions of Corporate Social Responsibility (CSR) Program: A Case Study of Oil and Gas Company in Subang, West Java. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 25(1), 51–80.